

**PENERAPAN TEKNIK *RIFFS AND RUNS* PADA LAGU
“TERSIKSA LAGI” KARYA CHRIST KAYHATU**

**JURNAL TUGAS AKHIR RESITAL
PROGRAM STUDI PENYAJIAN MUSIK**



**Oleh:
Tamina Betesda Br Ginting
NIM. 18001690134**

**SEMESTER GENAP 2021/2022
PROGRAM STUDI D-4 PENYAJIAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

PENERAPAN TEKNIK *RIFFS AND RUNS* PADA LAGU “TERSIKSA LAGI” KARYA CHRIST KAYHATU

Tamina Betesda Br Ginting¹, Agnes Tika Setiarini²

¹Alumnus Prodi Penyajian Musik FSP ISI Yogyakarta

Email: taminabetesda929@gmail.com

²Dosen Prodi Penyajian Musik FSP ISI Yogyakarta

Abstract

The riffs and runs technique is one of the distinctive vocal ornaments in RnB music. This technique is the art of singing a certain composition of notes quickly for vocal variations, with syncopation and rhythm, as well as certain accentuations that are processed to suit the song. “Tersiksa Lagi” is a song composed by Christ Hayatu which was sung by Utha Likumahuwa in 1982. The author carried out an exploration supported by a literature review in the form of books and journals, reviewing the repertoire, and doing riffs and runs technique exercises in order to master this technique and apply it to in the song "Torture Again". The Final Project is presented in a combo format consisting of vocals, saxophone, guitar, keyboard, and drums. The result of this paper is that the author has succeeded in applying the riffs and runs technique to the song "Tersiksa Lagi" by using a lot of melodies from the major pentatonic scales such as exercises in exploration. The purpose of applying the riffs and runs technique to the song "Tersiksa Lagi" is as an expression from the author to beautify the song to make it sound more interesting.

Keyword: Application, Vocal, Riffs and Runs Technique, Tersiksa Lagi

Abstrak

Teknik *riffs and runs* adalah salah satu ornament vokal yang khas dalam musik RnB. Teknik ini adalah seni menyanyikan susunan nada tertentu dengan cepat untuk variasi vokal, dengan syncopasi dan irama, serta aksentuasi tertentu yang diolah menyesuaikan lagunya. “Tersiksa Lagi” merupakan lagu ciptaan Christ Hayatu yang dinyanyikan oleh Utha Likumahuwa pada tahun 1982. Penulis melakukan eksplorasi yang didukung dengan tinjauan pustaka berupa buku dan jurnal, tinjauan repertoar, dan melakukan latihan teknik *riffs and runs* agar dapat menguasai teknik ini dan dapat menerapkannya ke dalam lagu “Tersiksa Lagi”. Tugas Akhir disajikan dengan format combo yang terdiri atas vokal, *saxophone*, gitar, keyboard, dan *drum*. Hasil dari karya tulis ini adalah penulis berhasil menerapkan teknik *riffs and runs* ke dalam lagu “Tersiksa lagi” dengan banyak menggunakan melodi dari tangga nada pentatonik mayor seperti latihan dalam eksplorasi. Tujuan dari penerapan teknik *riffs and runs* pada lagu “Tersiksa Lagi” adalah sebagai ekspresi dari penulis untuk memperindah lagu agar terdengar semakin menarik

Kata kunci: Penerapan, Vokal, Teknik *Riffs and Runs*, Tersiksa Lagi.

Pendahuluan

Musik Teknik improvisasi vokal *riffs and runs* dikategorikan sebagai salah satu bentuk ornamentasi nada pada lagu. Dilansir dari situs Encyclopedia Britannica, ornamentasi juga bias diartikan sebagai hiasan melodi yang dilakukan dengan menambah nada atau memodifikasi ritme lagu. Hiasan ini ditambahkan agar lagu yang dinyanyikan semakin indah, menjiwai, dan menarik. Menurut salah satu artikel dari situs *Independent Music Promotions* di internet, sejarah teknik ini berawal dari 3000 tahun yang lalu. Opera religi pada kala itu seperti George Frideric Handel's *Latin Prayer* dan *The Messiah* menampilkan teknik melismatis dalam pertunjukan mereka, dimana satu suku kata dinyanyikan dalam nada yang berpindah. Kepopuleran teknik tersebut memunculkan genre nyanyian Georgian yang menggunakan teknik melismatis secara khusus dengan istilah "Melisma" dalam musik Barat. "Melisma" itu sendiri kemudian didefinisikan sebagai "sekelompok not atau nada yang dinyanyikan pada satu suku kata dalam *plainsong*" oleh Merriam-Webster Online Dictionary. *Riffs and runs* mengaplikasikan teknik yang serupa dengan Melisma pada genre musik R&B, blues, gospel, bahkan pop. Teknik ini dipopulerkan oleh penyanyi-penyanyi berkulit hitam yang tumbuh dalam gaya musik gospel.

Perkembangan teknologi komunikasi melalui media internet membuat musisi dapat secara aktif dan rutin membagikan proses bermusik, hasil pemikiran dan kreativitas musikalnya melalui sosial media. Salah satu contoh kreativitas musisi vokal yang berhasil membuat teknik *riffs and runs* menjadi viral adalah "*riffs and runs challenge*" di sosial media. *Challenge* ini ramai diikuti oleh vokalis-vokalis amatir maupun profesional di Indonesia. Beberapa vokalisakan membuat melodinya dan yang lain akan menirukan semirip mungkin. *Challenge* ini bahkan berkembang menjadi tutorial singkat cara menyanyikan improvisasi *riffs and runs* yang menjadi materi.

Sebelum muncul *challenge riffs and runs* pada sosial media "*Tik Tok*", teknik ini menjadi viral kembali karena digunakan oleh salah satu finalis ajang pencarian bakat *Indonesian Idol*, yaitu Ziva Magnolya. Dikutip dari Kompas.com tanggal 11 Februari 2020, Ziva sangat baik menerapkan teknik *riffs and runs* pada lagu "*Listen*" Beyonce. Para juri, khususnya Maia Estianty sangat antusias dengan ketrampilannya membawakan teknik *riffs and runs*. Kini *riffs and runs* seolah menjadi karakteristik vocal Ziva. Penonton, vokalis, serta musisi-musisi Indonesia mengapresiasi keterampilannya itu.

Gambaran teknik *riffs and runs* ini biasanya dimainkan dengan perubahan-perubahan nada yang berubah ubah dengan cepat atau pergantian nada dengan tempo yang cepat. *Riffs* sering digunakan secara spontan, sedangkan *runs* digunakan secara terencana (Burnett dan Barber, 2017). Hal ini dibuktikan karena unsur-unsur pada teknik tersebut terdiri dari pola nada yang cepat, pola nada panjang yang cepat, serta jalinan nada dan keindahannya. Hal ini juga menjadi ciri khas genre *R&B* dan membedakan *R&B* dengan jenis music lainnya.

Riffs and runs sering menggunakan tangga nada pentatonic mayor dan minor. Beberapa penyanyi yang mempunyai keterampilan teknik *riffs*

and runs adalah Tori Kelly, Mariah Carey, Christina Aguilera, Brian McKnight. Penyanyi Indonesia yang sering menggunakan teknik ini adalah Agnes Monica dan Teza Sumendra. Adapun kesulitan dalam melakukan teknik *riffs and runs* yaitu melakukan pergantian nada yang cepat sambil mengendalikan intonasinya.

Dalam tugas akhir ini, penulis membawakan satu reportoar karya Christ Kayhatu berjudul “*Tersiksa Lagi*” yang dipopulerkan oleh Utha Likumahuwa. Utha Likumahuwa adalah seorang penyanyi Indonesia yang berhasil memberikan ruang musik dan karya cipta lagu yang romantic dalam kancah musik Indonesia serta membuat lagu “*Tersiksa Lagi*” menjadi Album yang paling hits dalam sejarah musiknya. Hal yang membuat penulis tertarik pada sosok Christ Kayhatu adalah bagaimana cara beliau merangkai & mengkonsep lirik demi lirik menjadi pemanis, romantic, dramatic, dan syahdu. Pembawaan Beliau dalam menyajikan setiap alunan lagunya lewat bernyanyi dan bermusik juga menjadi inspirasi penulis dalam membawakan reportoar ini.

Penyajian lagu juga akan lebih disempurnakan dengan menempatkan karakter vocal “*husky voice*” di beberapa part lagu, serta mengubah tempo lagu menjadi medium. Kreativitas dalam mengolah tangga nada juga menjadi acuan dalam penerapan teknik tersebut.

Metode Penelitian

Dalam pengumpulan data, penulis memakai metode kualitatif yang terdiri sebagai berikut:

a. Pustaka

Pustaka adalah teknik pengumpulan data menggunakan buku, buku elektronik, atau tulisan dari jurnal maupun artikel. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai sumber yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Tujuan penulis menggunakan teknik pengumpulan data ini adalah untuk membuktikan data yang valid mengenai teknik *riffs and runs* serta mendukung proses penerapan teknik *riffs and runs* sehingga menghasilkan kesimpulan yang efektif, relevan dan baik.

b. Diskografi

Teknik pengumpulan data dari diskografi mengacu pada sebuah rekaman audio maupun audio visual. Pada penelitian ini, data-data yang berupa audio visual ini diperoleh dari platform digital yaitu *Youtube*. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data ini untuk mendukung validasi data dari reportoar yang dibawa. Hal tersebut juga mempermudah penulis dalam mengembangkan reportoar yang dibawa menjadi lebih menarik dan berbeda dari lagu asli.

Hasil Resital

Lagu “*Tersiksa Lagi*” merupakan lagu yang menceritakan kesedihan

seseorang yang mendalam atas kehilangan seseorang yang ia kasihi. Teknik *Riffs and Runs* digunakan dalam menyajikan lagu ini untuk memperindah *vocal* dan menambah emosi pada lagu. Lagu ini terdiri atas verse satu, verse dua, dan reff yang diulang. Penulis menambah satu bagian di akhir untuk melakukan *improve riffs and runs* secara khusus.

Teknik *vocal riffs and runs* diterapkan dalam beberapa bagian dari lagu Tersiksa Lagi. Teknik *riffs* muncul pertama kali dalam lirik “duka nestapa” yang terletak diakhir *verse* satu. *Riffs* ini dilakukan dalam tangga nada A pentatonik mayor dengan menggunakan *husky voice* untuk mempermudah perpindahan nada yang terjadi secara cepat.



Notasi4.2 – Riffs Pada Lirik “Nestapa”
Sumber : Dokumen Pribadi

Riffs kedua muncul dalam kata “lagi” dari potongan lirik “akan datang lagi” di bar 11-12. *Riffs* ini menggunakan melodi dari tangga nada F# minor harmonic untuk menyesuaikan akor.

Lagu memasuki bagian reff di birama 17 disertai dengan perpindahan tangga nada ke G mayor. *Riffs* muncul di birama 18-19 dalam lirik “dirimu”. Melodi *riffs* dalam tangga nada G Mayor. *Riffs* ini tidak menggunakan tangga nada pentatonik mayor karena menyesuaikan akor dari iringan yang memainkan Bminor.



Notasi 4.3 – Melodi Riffs Dalam Tangga Nada G Mayor
Sumber : Dokumen Pribadi

Runs baru muncul di birama 21 dalam lirik “dimana”. *Runs* ini menggunakan seluruh not dalam tangga nada G Pentatonik Mayor. *Riffs* langsung muncul di birama berikutnya dalam lirik “dimana”. Teknik *riffs and runs* diaplikasikan dalam kedua lirik “dimana” sebagai hiasan agar tidak terdengar datar.



Notasi 4.4 – *Riffs dan Runs* Dalam Lirik “Dimana”
Sumber : Dokumen Pribadi

Sebagai penutup kalimat, vocal mengaplikasikan teknik *Riffs and runs* dalam lirik “harus kucari” di birama 23-24. Melodi *Riffs and runs* dari tangga nada G pentatonik mayor dengan polaritmis yang *irregular* sehingga terdengar sedikit *lay-back* dari tempo. Hal ini untuk memberi kesan yang lebih dramatis.

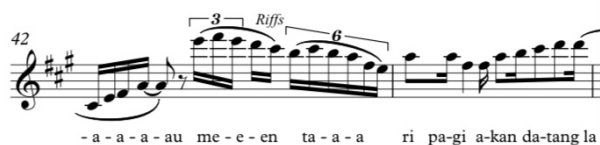


Notasi 4.5 – *Riffs and Runs* Pada Lirik “Harus Kucari”
Sumber : Dokumen Pribadi

Riffs berikutnya ada di birama 25 dalam lirik “mengapakah” dalam G mayor pentatonik. Kemudian terdapat *run* di birama 27 yang melodinya sama dengan *runs* di birama 21. *Riffs and runs* berikutnya ada di birama 29 dalam lirik “mengapa” disusul oleh *riffs* singkat di birama 30 dalam pengulangan lirik “mengapa”. Reff ditutup dengan *runs* panjang yang digunakan dalam *improve* vokal “ooh” di birama 31-32 setelah lirik “tersiksa lagi”.

Musik kembali ke *verse* pertama disertai dengan perpindahan tonalitas ketangga nada awal, yakni A mayor. *Riffs and runs* langsung muncul di birama 33-34 dalam lirik “menghilang”. Melodi *riffs* ini dalam tangga nada A mayor pentatonik. Setelah itu vocal mengambil oktaf atas dalam menyanyikan “kan bersemilagi” sebagai variasi.

Vokal melakukan variasi dengan bernyanyi melodi *triplet* di birama 38. Di birama ini terdapat *riffs* singkat dalam lirik “sukma”. Di birama berikutnya terdapat *riffs and runs*, lebih tepatnya dalam lirik “lara” di birama 39 dan dalam lirik “nestapa” di birama 40. Melodi *riffs and runs* masih dalam tangga nada A mayor pentatonik.



Notasi 4.6 – *Riffs* Dalam Oktaf Tinggi
Sumber : Dokumen Pribadi

Riffs berikutnya ada di birama 42 dalam lirik “mentari”. Melodi *riffs* ini dalam tangga nada A mayor dan dalam oktaf tinggi. Muncul *riffs* singkat di

birama 43-44 dalam lirik “lagi”. *Riffs* ini masih dalam oktaf tinggi namun dalam tangga nada F# minor untuk menyesuaikan akor. Kedua *riffs* ini menggunakan *chest voice* untuk menaikkan tensi lagu.

Lagu memasuki reff untuk kedua kalinya di birama 48 ketukan ketiga. *Riffs and runs* muncul di birama 52-53 dalam lirik “dimana”. *Riffs and runs* ini dalam tangga nada G mayor pentatonik. Kemudian terdapat *runs* di birama berikutnya, dalam pengulangan lirik “dimana”. Melodi *riffs* masih dalam tangga nada yang sama.

Terdapat *riffs* di birama 57 dalam lirik “mengapakah”. Melodi *riffs* dalam G mayor pentatonik. Terdapat dua *runs* yang menyusul di birama 59 dalam lirik “lagi” dan di birama 61 setelah lirik “oh mengapa”. Pengulangan reff diakhiri dengan *riffs and runs* yang cukup panjang di birama 63-64 dalam lirik “tersiksa lagi”. *Highlight* kemudian tertuju pada saxophone dan gitar yang masing-masing memainkan improvisasi solo delapan birama sebagai jembatan menuju bagian selanjutnya.

Vokal melakukan improvisasi pada reff mulai dari birama 81. Bagian improvisasi ini khusus digunakan penulis untuk mengaplikasikan banyak teknik *riffs and runs*. Terdapat *run* yang melodinya dinyanyikan bersamaan dengan *bass* sebagai *uni-sound* di birama 90.

Notasi 4.7 – *Improve* Pada Reff

Sumber : Dokumen Pribadi

Terjadi modulasi ke A mayor dalam birama 95. Dari birama ini hingga akhir, vocal menyanyikan bagi anak akhir dari *reff* sebagai puncak dari lagu. Lagu kemudian ditutup dengan *runs* panjang pada vocal dalam A mayor pentatonik.

Notasi 4.8– *Runs* Mengakhiri Lagu

Sumber : Dokumen Pribadi

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penulis berhasil menerapkan teknik vokal *riffs and runs* pada lagu “Tersiksa Lagi”. Penerapan ini tidak akan berhasil tanpa adanya eksplorasi dari penulis. Eksplorasi yang dilakukan berupa pencarian referensi lagu yang mengandung teknik *riffs and runs* dan referensi penyanyi yang menguasai teknik ini untuk ditirukan hingga mencapai tingkat ketepatan nada yang baik. Eksplorasi kedua adalah berlatih tangga nada pentatonik mayor, pentatonik minor, pola menurun, dan *warm up* sesuai dengan latihan dalam buku “*Riffs and Runs for Beginners*”– *Anyone Can Do Them*.

Dalam menerapkan teknik *riffs and runs* pada lagu “Tersiksa Lagi”, penulis banyak menggunakan melodi dari tangga nada pentatonik mayor dan pola menurun seperti latihan. Teknik ini banyak dinyanyikan dengan *husky voice* untuk meringankan pita suara saat melakukan perpindahan melodi yang cepat. Tujuan dari penerapan teknik *riffs and runs* pada lagu “Tersiksa lagi” adalah sebagai ekspresi dari penulis untuk memperindah lagu agar terdengar semakin menarik.

Saran

Penerapan teknik *riffs and runs* dengan baik, dibutuhkan latihan yang intens agar dapat melakukan perpindahan melodi secara rapih. Saran dari penulis bagi pembaca yang ingin mempelajari teknik ini adalah melakukan eksplorasi sendiri dengan memperbanyak referensi teknik ini dalam berbagai lagu untuk didengarkan dan dilatih. Pemanasan vokal juga penting agar dapat menerapkan teknik ini dengan lancar.

SUMBER ACUAN

Daftar Pustaka

- Bassano, Mary. 2015. *Terapi music & Warna*. Yogyakarta : Araska.
- Br Tarigan, Damarisa. (2020). “Penerapan Teknik Rengget Karo pada Lagu “Speechless” Untuk Combo Fusion Ethnic”. Skripsi D-4. Yogyakarta: ISI.
- Brant, Jessica. 2019. “A Brief History of Melisma in Popular Music”, <https://independentmusicpromotions.com/to-the-galaxy-and-beyond-a-brief-history-of-melisma-in-popular-music/> , diakses pada 14 April 2022 pukul 15.35
- Encyclopaedia Britannica <https://www.britannica.com/topic/ornamentation-architecture>,
- Godman, Garbielle. 2022. “R&B Vocals”, <https://online.berklee.edu/takenote/gabrielle-goodman-on-vocal-inspiration-and-tips/>
- Ramsey, Matt (2021) “*Riff And Runs For The Beginners*” <https://ramseyvoice.com/riffs-and-runs/>.
- Sadolin, Catherine. (2000). *Complete Vocal Technique*. Denmark: Rosengaarden 7. 1174 Copenhagen K.
- Stancato, Jonathan. (2021). “*How To Do Vocal Runs*”.

Sutanegara, Putu Devi Casthio. (2021). “*Penerapan Konsep Improvisasi Saksofon Alto Kenny Garet Pada Vokal di Lagu Gambang Suling*”. *Skripsi D-4. Yogyakarta:ISI*

Taylor, Bob. (2000). —*The Art of Improvisation*”. USA: Taylor-James Publication.,

Diskografi

“Dirty Loops Baby (Justin Bieber), Youtube “ *Riffs and Runs*) diunggah pada tahun 2011. <https://youtu.be/KjVVGJ3YFDc8>

“God Bless The Child” (Olivia Pardede *Indonesian Idol*) *Famale Singer*- Youtube, diunggah pada tahun 2019 <https://www.youtube.com/watch?v=YistWlz-9O8>

“Vocal Runs Ariana Grande”, *Teknik riffs and runs*- Youtube. Diunggah pada tahun 2017 <https://youtu.be/CtTqSExbgWo>

“Mariah Carey Vs Beyonce”, *Teknik riffs and runs*– Youtube. Diunggah pada tahun 2021 <https://youtu.be/5tU4egH9EOK>

